

## Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Oray-Orayan Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Ittihad Garut

Yan Yan Nurjani<sup>1</sup>, Mimah Nurhalimah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

[Yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[mimah.nurhalimah.2127@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:mimah.nurhalimah.2127@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 10-02-2025

Accepted: 16-09-2026

Published: 13-06-2026

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan rendahnya perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Al Al-Ittihad. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan permainan oray-orayan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al Ittihad. Subjek pada penelitian ini terdapat 13 responden dengan 6 subjek laki-laki dan 7 subjek perempuan. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas atau PTK. Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan oray-orayan untuk mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di TK Al Ittihad menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari persentase keberhasilan, dari hasil observasi awal terdapat 0% anak berkembang sangat baik, 15% kategori anak berkembang sesuai harapan, 46% anak mulai berkembang dan 39% anak belum berkembang. Setelah diterapkannya permainan oray-orayan untuk mengembangkan motorik kasar anak kelompok B menjadi meningkat, pada hasil akhir siklus I mencapai 39% peningkatan perkembangan motorik kasar anak kelompok B, dan hasil akhir siklus II mencapai 85%.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Permainan Oray-orayan

### **Abstract**

*This study was motivated by observational data showing the low gross motor development of early childhood at Al-Ittihad Kindergarten. The objective of this study is to describe the use of the "oray-orayan" game to enhance the gross motor development of group B children. The subjects of this study consisted of 13 respondents, with 6 male subjects and 7 female subjects. The type of research used in this study is qualitative research with a classroom action research design. Data collection techniques are using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the use of the game to improve the gross motor development of group B shows a significant increase, which can be seen from the success percentages. In the initial observation results, there were 0% of children developing very well, 15% in the category of children developing as expected, 46% of children starting to develop, and 39% of children not developing. After implementing the "oray-orayan" game, with the final results of cycle I showing a 39% increase among group B children, and the end of results of cycle II reaching 85%.*

*Keywords: Early Childhood, Gross Motor Skills, Oray-orayan Game*

## 1 Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan pada anak serta perkembangan pada anak yang secara menyeluruh, dengan menekankan pada setiap aspek kepribadian anak (Sari and Rangkuti 2023). Dalam pandangan Islam, dijelaskan mengenai proses pertumbuhan manusia dalam surat Al-Hajj:5

فِي نُفُوسِكُمْ لِنُبَيِّنَ مَخْلَقَةً وَغَيْرَ مَخْلَقَةٍ مُضَعَّغَةً مِنْ نُّمِّ عِلْقَةٍ مِنْ نُّمِّ نُطْفَةٍ مِنْ نُّمِّ تَرَابٍ مِنْ خَلْقِكُمْ فَإِنَّا الْبَعْثُ مِنْ رَبِّبِ فِي كُنْتُمْ إِنْ النَّاسُ أَيْهَا  
عَلِمَ بَعْدَ مَنْ يَعْلَمُ لِكَيْلَا الْعُصْرُ أُرْدَلِ إِلَى يَرْدُ مَنْ وَمِنْكُمْ يُتَوَفَى مَنْ وَمِنْكُمْ أَسْبَدَكُمْ لِتَبْلُغُوا ثُمَّ طِفْلاً نُخْرِجُكُمْ ثُمَّ مُسْمًى أَجَلٍ إِلَى تَنْشَأَ مَا الْأَرْحَامُ  
بِهَيْجِ زَوْجٍ كُلِّ مِنْ وَأَنْبَتَتْ وَرَبَّتْ اهْتَزَّتْ الْمَاءَ عَلَيْهَا أَنْزَلْنَا فَإِذَا هَامِدَةٌ الْأَرْضِ وَتَرَى شَيْئاً

Artinya:” Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (Al-Quran Surat Al-Hajj:5) (Salam et al. 2024).

Dalam ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia dan bagaimana proses penciptaan manusia itu sendiri. Manusia diciptakan dari tanah, kemudian dari setetes mani, segumpal darah, segumpal daging, penetapan dalam Rahim, kelahiran, dan perkembangan setelah kelahiran. Dengan demikian, Surat Al-Hajj ayat 5 menjelaskan tentang proses penciptaan manusia dengan sangat detail dan sistematis, mulai dari penciptaan dari tanah hingga perkembangan manusia setelah kelahiran.

Urgensi dari perkembangan motorik kasar adalah pentingnya perkembangan motorik kasar ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak (Aida Farida 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Efri Febriani menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan lompat tali (Febriani 2015). Dengan kegiatan yang berbasis permainan tradisional diharapkan dapat meningkatkan antusias anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang sangat baik atau berkembang sesuai harapan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada variabel kegiatan yang mana peneliti sebelumnya menggunakan permainan lompat tali sedangkan dalam penelitian ini menggunakan permainan oray-orayan.

Anak-anak usia dini yang berada pada masa keemasan (golden age) sedang mengalami perkembangan fisik dan psikis yang sangat menakutkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Anak mengalami perkembangan dari segi fisik, seperti: perkembangan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya juga mengalami pertumbuhan serta perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Perkembangan kemampuan motorik halus seperti meraih, menulis, menggenggam, dan sebagainya. Anak juga mengalami perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional yang pesat di masa ini yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak boleh diabaikan (Sukatin Sukatin et al. 2023).

Menurut Kamtini menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Perkembangan motorik halus menggunakan otot halus pada kaki dan tangan (Firdaus, Yulianingsih, and Hayati 2018). Urgensi dari perkembangan motorik kasar adalah pentingnya perkembangan motorik kasar

ini akan berkaitan atau berdampak pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berimplikasi pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder dan rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak (Aida Farida 2016). Fisik motorik merupakan aspek yang terpenting dalam perkembangan anak karena keterampilan fisik motorik tersebut termasuk keterampilan dasar pada anak. Melalui berkembangnya keterampilan motorik anak, akan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya yaitu dalam mengkoordinasi, mengontrol serta menangani gerakan badannya sehingga anak tumbuh dan memiliki tubuh yang terampil, kuat dan sehat (Tahira, Muslihin, and Rahman, n.d.).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat bermain, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Menurut Munawaroh hal itu dapat disebabkan oleh kecenderungan anak-anak zaman sekarang untuk lebih banyak terlibat dalam aktivitas pasif, seperti menonton televisi atau bermain gadget, juga mengurangi kesempatan mereka untuk bergerak dan melatih motorik kasar. Gerak tubuh yang ada di dalam diri anak merupakan salah satu unsur yang terlihat bahwa perkembangan motorik anak berkembang optimal (Daud 2023). Ditinjau dari latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di TK Al- Ittihad Garut, Bagaimana penerapan permainan oray-orayan pada kelompok B di TK Al- Ittihad Garut, Bagaimana perkembangan motorik kasar melalui permainan oray-orayan pada anak kelompok B di TK Al – Ittihad. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu terdeskripsikannya perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Tk Al-Ittihad Garut, terdeskripsikannya penerapan permainan oray-orayan pada kelompok B di Tk Al-Ittihad Garut, terdeskripsikannya perkembangan motorik kasar melalui permainan oray-orayan pada anak kelompok B di Tk Al-Ittihad Garut.

Pada observasi awal di Tk Al-Ittihad, perkembangan motorik kasar anak belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan indikator. Hasil data menunjukkan bahwa 15% anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 85% masih belum dan mulai berkembang. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan anak-anak banyak terlibat dalam aktivitas pasif, seperti menonton televisi dan bermain gadget. Selain itu pembelajaran di sekolah kurang menstimulus perkembangan motorik kasar anak dan guru kurang berinovasi dalam penciptakan permainan. Data tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Guru kelompok B Tk Al-Ittihad, bahwasanya kegiatan yang khusus untuk mengembangkan motorik kasar dilakukan seminggu sekali. Selain itu, media yang digunakan hanya itu-itu saja yaitu soun system dengan kegiatan senam bersama, dan guru juga untuk tahun ini tidak pernah menggunakan permainan lain seperti permainan tradisional sehingga ada beberapa anak yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan. Menurut teori Santrock menyatakan bahwa “kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan” (Septiani 2019). Sedangkan menurut Mulyani Permainan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang. Permainan tradisional bukan hanya sekedar alat permainan saja tapi memiliki berbagai latar belakang yang bercorak kreatif, kompetitif, pedagogis, magis dan religious (Maryati, L, and Pranata 2019).

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang terjadi di TK Al-Ittihad mengenai upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak yang tentunya harus mendapatkan solusi penyelesaiannya. Perkembangan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik bagi anak sehingga anak tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar adalah dengan penerapan permainan tradisional pada anak. Menurut Mulyani Permainan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang. Permainan tradisional bukan hanya sekedar alat permainan saja tapi memiliki berbagai latar belakang yang bercorak kreatif, kompetitif, pedagogis, magis dan religious (Maryati, L, and Pranata 2019). Cahyono mengemukakan sejumlah karakter yang dimiliki oleh permainan tradisional yang dapat membentuk karakter positif pada anak sebagai berikut: Permainan tradisional cenderung menggunakan atau memanfaatkan alat atau fasilitas di lingkungan sekitar tanpa harus membelinya sehingga perlu daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi, permainan anak tradisional melibatkan pemain yang relatif banyak, Permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral tertentu seperti nilai-

nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada (kalau kalah), dorongan berprestasi, dan taat pada aturan (Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat menjadi solusi pada proses pembelajaran di TK Al-Ittihad yang masih belum optimal dalam perkembangan motorik kasar anak. Hal ini menginspirasi penulis untuk menggunakan permainan oray-orayan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar di TK Al-Ittihad.

## 2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang digambarkan secara alami dan keadaan tidak memanipulasi dan kondisi. Menurut Sugiono dalam Firdausy dkk pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generasi (Firdausyi and Marlisa 2022).

Model Kemmis dan McTaggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial atau meningkatkan penalaran praktiksosial mereka. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini Perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi merupakan tahapan dalam per siklus yang harus dilakukan secara berulang ketika belum ada peningkatan dari tindakan yang diberikan kepada anak dalam siklus sebelumnya (Anak, Tk, and Tanjungsari 1913). Subjek penelitian ini adalah anak-anak dengan rentan usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 orang anak, yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Populasi merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek pengamatan pada suatu penelitian baik terhingga maupun tak terhingga (Zainatul Mufarikoh. 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Nobrina 2024). Peneliti menggunakan penilaian Checklist dalam observasi penelitiannya. Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Assesment Checklist bertujuan untuk melihat perkembangan terbaik yang dicapai anak (Zahro 2015). Kegiatan observasi ini peneliti melakukan kegiatan senam bersama, dimana ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan dari mulai pemanasan sampai pendinginan. Hal itu memudahkan peneliti dalam menilai anak menggunakan penilaian checklist. Penilaian checklist memudahkan peneliti untuk menentukan ketercapaian kemampuan anak.

Teknik selanjutnya adalah wawancara yaitu wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek oleh pewawancara telah ditetapkan terlebih dahulu (Salsabilah et al. 2024). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh informasi. Subjek wawancara dalam peneltitian ini adalah guru kelompok B di Tk al- ittihad. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan peneliti terlibat secara langsung dalam proses pemberian tindakan kepada anak serta mendapatkan data langsung dari pendidik. Tidak hanya itu, peneliti juga menambahkan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data guna memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi berbentuk capaian perkembangan anak (ceklis) yang dibuat oleh peneliti, data siswa, foto kegiatan.

## 3 Hasil dan Pembahasan

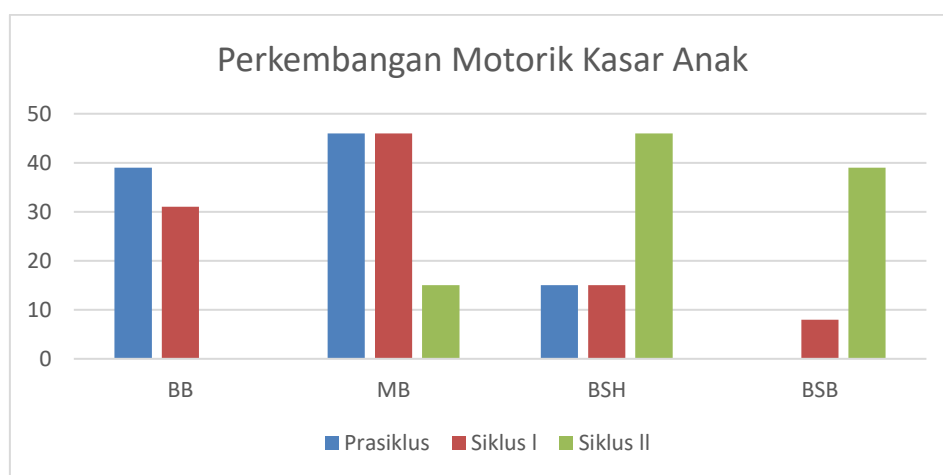
Teknik sitasi dari referensi harus menggunakan ketetapan yang disyaratkan oleh penerbit artikel ilmiah. Untuk *template* ini menggunakan gaya sitasi yang diterbitkan oleh American Psychological Association (APA). Untuk memudahkan peralihan gaya sitasi sebaiknya menggunakan *meta data* yang dikembangkan oleh Mendeley® atau model sitasi yang tersedia pada MsWord®. Pada pengolahan kata MsWord®, manajemen sitasi dapat dilakukan pada menu REFERENCES, sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2 Observasi awal menjadi tahap pertama yang peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi perkembangan motorik kasar anak

usia dini di TK Al Ittihad sebelum diberikan tindakan dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan perkembangan motorik kasar. Media yang menarik dan menyenangkan dapat menjadi jalan alternative dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan oray-orayan. Media yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar anak. Penggunaan permainan oray-orayan pada penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Berikut hasil pemberian tindakan pada siklus I sampai siklus II.

Tabel 1.1

## Rekapitulasi Keseluruhan

No	Skala Pencapaian	Pra Tindakan	Siklus I P 1	Siklus I P 2	Siklus II P 1	Siklus II P 2
1.	BB	39%	31%	0%	0%	0%
2.	MB	46%	46%	61%	38%	15%
3.	BSH	15%	15%	31%	31%	46%
4.	BSB	0%	8%	8%	31%	39%



## Diagram Hasil Perkembangan Motorik Kasar Pada Setiap Siklus

Sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak berada pada persentase 15%. Kemudian diberikan tindakan siklus I dengan menggunakan permainan oray-orayan mendapatkan peningkatan perkembangan motorik kasar pada persentase 39% dengan keterangan terdapat anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak dengan persentase 61%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak dengan persentase 31% dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak dengan persentase 8%.

Tindakan pada siklus II dengan dua pertemuan terlihat adanya peningkatan yang lebih baik dengan persentase 85% yang dimana terdapat anak yang belum berkembang (BB) terdapat 0 orang anak dengan persentase 0%, mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak dengan persentase 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak dengan persentase 46% dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak dengan persentase 39%.

Pelaksanaan penelitian tindakan diberhentikan dengan siklus II pada pertemuan kedua. Dikarenakan hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu perkembangan motorik kasar pada anak meningkat semakin baik setiap siklusnya. Dengan demikian permainan oray-orayan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Al Ittihad.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Santrock yang menyatakan bahwa “kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan” (Septiani 2019) Selain teori Santrock, peneliti juga menggunakan teori Gallahue dan Mulyani. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

a. Kemampuan lokomotor adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain seperti berjalan, berlari, melompat, atau meluncur.

b. Kemampuan non-lokomotor adalah suatu teknik yang dilakukan tanpa memindahkan badan atau bergerak di tempat. Contoh keterampilan motorik nonlokomotor antara lain membungkuk dan meregangkan tubuh, mendorong dan menarik, berjalan di tempat, melompat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan menendang secara bergantian.

c. Kemampuan manipulatif adalah keterampilan yang berkembang ketika anak-anak menguasai berbagai objek, dan keterampilan ini melibatkan lebih banyak tangan dan kaki. Contoh keterampilan manipulatif antara lain melempar, memukul, menendang, menangkap benda, memutar tali, memantulkan bola, dan menggiring bola (MAHMUD 2019).

Sedangkan menurut Mulyani Permainan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang. Permainan tradisional bukan hanya sekedar alat permainan saja tapi memiliki berbagai latar belakang yang bercorak kreatif, kompetitif, pedagogis, magis dan religious (Maryati, L, and Pranata 2019).

#### **4 Kesimpulan**

Perkembangan motorik kasar anak TK Al-Ittihad dengan hasil wawancara bersama guru dan observasi prasiklus, maka diperoleh gambaran perkembangan motorik kasar anak masih belum berkembang. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data awal perkembangan motorik kasar anak yaitu Belum Berkembang (BB) 5 anak dengan persentasi 39%, Mulai Berkembang (MB) 6 anak dengan persentasi 46%, dan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 2 anak dengan persentasi 15%.

Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional oray-orayan dalam rangka pengembangan motorik kasar anak di TK Al-Ittihad kelompok B dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan oray-orayan dilaksanakan dengan dua aturan berbeda. Dimana pada siklus pertama aturan utamanya yaitu anak-anak membuat barisan menyerupai ular dan 2 orang berperan sebagai gerbang. Dimana setiap anak harus memilih antara bulan dan bintang dan setelah memilih, di akhir permainan melakukan kegiatan menyerupai tarik tambang. Sedangkan dalam siklus kedua peneliti menggunakan aturan main yang berbeda yaitu anak yang lebih besar berbaris paling depan dan menjadi kepala ular, sedangkan anak yang lebih kecil berbaris paling belakang menjadi ekor ular. Pada saat lagu berhenti, kepala ular mengejar ekor ular untuk memakannya. Sedangkan ekor ular harus menghindari terkaman kepala ular. Dari kedua aturan main yang diberikan, memberikan kesempatan anak untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Selain itu, anak dapat melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, melakukan permainan fisik dengan aturan, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Perkembangan motorik kasar kelompok B TK Al-Ittihad setelah dilaksanakan kegiatan permainan oray-orayan berdasarkan hasil penelitian dari mulai prasiklus, siklus I dan siklus II terdapat hasil yang cukup memuaskan dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Hal tersebut terbukti dari hasil penilaian pembelajaran yang meningkat dari siklus I sampai siklus II Peningkatan itu terlihat dari yang pada saat pra siklus jumlah anak yang berhasil hanya sebesar 15% sedangkan pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 85% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 46% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 39%. Dari hasil tersebut terbukti bahwa permainan oray-orayan dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak di kelompok B TK Al-Ittihad.

## Daftar Pustaka

- Aida Farida. 2016. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini." Raudhah IV (2): 2338–2163.
- Anak, Kreativitas, D I Tk, and Arrahman Tanjungsari. 1913. "PENGUNAAN KINETIC SAND PADA PEMBELAJARAN TEMA BUAH-BUAHAN UNTUK MENINGKATKAN," 1–10.
- Daud, Munawarah. 2023. "MELATIH PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GAYO 'Men Tin.'" Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak 9 (1): 74. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16953>.
- Febriani, Efri. 2015. "Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar ( Melompat ) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B TK Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-2016." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1 (2): 35–40.
- Firdaus, Agni, Yuyun Yulianingsih, and Tuti Hayati. 2018. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik." (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA) 1 (1): 25–39. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3543>.
- Firdausyi, A N, and L Marlisa. 2022. "Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Dalam Tema Belajar 'Aku Cinta Indonesia.'" ... Nasional Penelitian Dan ... 4: 69–75.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, and Lisnawati. 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title" 3 (2): 91–102.
- MAHMUD, BONITA. 2019. "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan 12 (1): 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.
- Maryati, Sri, Epon Nur'aeni L, and Oyon Haki Pranata. 2019. "Desain Didaktis Keliling Persegi Dan Persegi Panjang Berbasis Permainan Oray-Orayan." Indonesian Journal of Primary Education 3 (1): 70–80. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.17982>.
- Nobrina, Syifa Zulfa. 2024. "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Oray-Orayan," no. 2: 19–24.
- Salam, Kemal Bagja, Muhamad Hafidz Usman, Rega Abun Nasheer, and Ali Fathurabani. 2024. "Phases of Human Creation from the Scientific Interpretation Perspective of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia." Journal of 'Ulumul Qur'an and Tafsir Studies 3 (2): 10–28.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Ika Nur Muzamil, Fitriani Indri Juardi, Nabila Putri Nur Afifah, Rachel Fadila Putri Herdiansyah, and Prihantini. 2024. "Penggunaan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar." Journal on Education 06 (02): 11943–50.
- Sari, Nurfalalah, and Darajad Rangkuti. 2023. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Roda Pintar Kelas B Di TK Raden Ajeng Kartini Sei Rota T.A 2021/2022." Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies 4 (1): 48–56.
- Septiani, Ayu. 2019. "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung." Jurna UIN Raden Intan Lampung, no. 2: 1–114. <http://repository.radenintan.ac.id/6695/>.
- Sukatin Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, and Yulia Putri. 2023. "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis) 1 (3): 186–94. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.492>.
- Tahira, A, H.Y Muslihin, and T Rahman. n.d. "Kata Kunci : Tari Kreasi, Pengembangan Motorik Kasar," no. April 2022.
- Zahro, Ifat Fatimah. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." Tunas Siliwangi 1 (1): 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>.
- Zainatul Mufarikoh. 2020. Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis). Surabaya. CV. Jakad Media Publishing.